

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi penelitian

Strategi penelitian yang digunakan adalah kausalitas yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan serta pengaruh antara dua atau lebih gejala atau variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu *fee audit*, *financial distress*, dan *profitability* terhadap variabel dependen, yaitu audit delay pada perusahaan sektor pertambangan di BEI periode 2014-2018.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013:119) adalah sebagai berikut :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Populasi sasaran yaitu populasi yang digunakan untuk menjadi sasaran penelitian. Sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017 dan telah memberi laporan keuangan perusahaan. Pemilihan sampel perusahaan manufaktur pada penelitian ini dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang diawasi secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah.

3.2.2 Sampel Penelitian

Berdasarkan populasi tersebut dapat ditentukan sampel menjadi objek penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017 : 81) yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut :

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Dalam penentuan sampel tersebut, teknik sampling yang akan digunakan. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Sampel digunakan sebagai ukuran sampel dimana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang harus dipilih *representative*. Artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini , terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability* sampling yaitu teknik pengembalian sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan samabagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan *purposive* sampling.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive* sampling adalahh karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, kriteria yang ditetapkan adalah:

1. Perusahaan dalam kelompok sektor pertambangan yang terdaftar di BEI untuk periode 2014-2018. Perusahaan sektor ini dipilih karena kelompok perusahaan yang memiliki sifat yang berbeda dengan industri lain dan perusahaan manufaktur memiliki jumlah terbesar yang *go public* di bursa dibandingkan perusahaan lainnya.

2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 20014-2018.

Tabel 3.1

Hasil *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria pada perusahaan pertambangan periode tahun 2014-2018

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar pada BEI selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2014-2018	45
2	Perusahaan tersebut tidak mempublikasikan laporan keuangan dan tidak memiliki data lengkap penelitian pada tahun 2014-2018	(28)
3	Jumlah Perusahaan	18
	Jumlah sampel laporan sektor pertambangan yang akan diteliti (5 tahun x 18 perusahaan)	90

Berdasarkan kriteria tersebut diatas maka perusahaan pertambangan yang dapat dijadikan sampel untuk penelitian ini berjumlah 90 sampel laporan tahunan periode 2014-2018

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	BYAN	Bayan Resources Tbk
4	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
5	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
6	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
7	PTBA	Bukti Asam Tbk
8	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
9	ELSA	Elnusa Tbk
10	MITI	Mitra Investindo
11	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
12	SURE	Super Energy Tbk
13	ANTM	Aneka Tambang Tbk
14	CITA	Citra Mineral Investindo Tbk
15	DKFT	Centra Omega Resources Tbk
16	TINS	Timah Tbk
17	ZINX	Kapuas Prima Coal Tbk

18	CTTH	Citatah Tbk
----	------	-------------

Sumber : Bursa Efek Indonesia, Diolah Oleh Penulis (2019)

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Menurut Sugiyono (2017:137) Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data serta informasi yang dapat menunjang penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Teknik ini dilakukan dengan cara mencatat data-data yang telah dipublikasi oleh lembaga-lembaga pengumpul data, mengumpulkan, serta mengkaji data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Untuk mendapatkan dan mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian data tersebut dengan cara browsing ke situs BEI (www.idx.co.id), dan data pendukung lainnya yang diperoleh melalui artikel-artikel di internet, jurnal, dan penelitian lain yang terkait dan relevan dengan penelitian ini. Setelah data-data yang dibutuhkan telah terkumpul semua, peneliti menganalisis dan mengevaluasi data agar dapat diolah lebih lanjut.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017: 38) adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Menurut Sugiyono (2017: 39) :“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Maka dalam penelitian ini ada tiga variabel independen yang diteliti diantaranya

3.4.1.1 Fee Audit

Sukrisno Agoes (2013:18) *fee audit* adalah besarnya biaya tergantung antara lain resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Penelitian ini diproses oleh akun profesional fee/jasa profesional yang terdapat dalam laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiayang selanjutnya variabel ini diukur dengan logaritma natural dari data atas profesional jasa dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{LnFee} = \text{audit fee}$$

3.4.1.2 *Financial Distress*

Menurut Brigham (2012:2-3) *financial Distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan dana baik dalam arti di dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Kondisi ini juga menunjukkan perusahaan kesulitan keuangan sebelum mengalami kebangkrutan. Pada variabel ini diproksikan dengan *Debt to Aset Ratio (DAR)* karena rasio total *debt to asset* menunjukkan seberapa besar keseluruhan hutang dapat dijamin oleh keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan

$$DER = x = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4.1.3 *Profitability*

Menurut Agus Sartono (2010:122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan (Sartono, 2012:113). ROA diformulasikan dengan rumus sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.2 *Variabel Terikat (Dependent Variable)*

Variabel terikat (*dependent*) menurut Sugiyono (2016:39) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dikarenakan adanya variabel bebas (*independent*). Variabel ini biasanya disimpolkan dengan variabel “Y”, dan untuk variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Audit Delay yaitu jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal laporan audit} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

Tabel 3.3

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang diukur	Indikator	Skala
Audit Delay	Audit Delay = Tanggal laporan audit – Tanggal laporan keuangan	Rasio
Fee Audit	Logaritma natural dari total fee audit $\text{LnFee} = \text{audit fee}$	Rasio
Financial Distress	Kesulitan Keuangan dihitung dengan Rasio DER (Debt to Equity Ratio). $\text{DER} := \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas	$\text{ROA} := \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah:

"Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah; mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan".

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna mendapatkan data penelitian yang diolah menggunakan *software Eviews 10*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (*time-series*) dan data deret lintang (*cross-section*). Adapun tahapan dalam melakukan analisis kuantitatif terdiri dari :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan deviasi standar. Berdasarkan data olahan Eviews yang meliputi *fee audit*, *financial distress* dan *profitability* maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel..Skala nominal merupakan skala pengukuran kategori atau kelompok (Ghozali, 2005:3). Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik, oleh sebab itu tidaklah tepat menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari variabel tersebut(Ghozali, 2005:4).

3.5.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) pendekatan yang terdiri dari *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Ketiga model pendekatan dalam analisis data panel tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.5.2.1 *Common Effect Model (CEM)*

Common effect model merupakan penggabungan data *time-series* dan *cross-section* kemudian di regresikan dalam metode OLS (*Ordinary Least Square*). Namun metode ini dikatakan tidak realistis karena dalam penggunaanya sering menghasilkan nilai intersep yang sama, sehingga tidak efisien dalam model

estimasi. Oleh karena itu dibuat data panel untuk memudahkan dalam melakukan interpretasi. (Widarjono, 2016:355).

3.5.2.2 Fixed Effect Model (FEM)

Fixed effect model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat dilihat dari perbedaan intersepnya, walaupun intersepnya kemungkinan terdapat perbedaan namun intersep antar individu tersebut tidak bervariasi terhadap waktu (konstan). Untuk mengestimasi data panel *fixed effect model* yaitu menggunakan teknik *variable dummy* untuk mendapatkan perbedaan intersep antar perusahaan. Model estimasi ini disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*, (Basuki, 2016:277).

3.5.2.3 Random Effect Model (REM)

Random effect model akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model ini, intersep dilihat oleh error term masing-masing perusahaan dan diasumsikan bahwa *error terms* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Untuk mengestimasi model ini dengan menggunakan metode *Generalized Least Square (GLS)*. Dengan model ini juga diketahui dapat menghilangkan heterokedastisitas (Basuki, 2016:278).

3.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam memilih model yang paling tepat untuk mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan antara lain (Winarno, 2015:252) yaitu :

3.5.3.1 Uji Chow atau Chow Test

Uji chow digunakan untuk memilih antara *common effect model* atau *fixed effect model* yang paling tepat untuk digunakan. Dasar penolakan H_0 dengan menggunakan statistik chi-square, apabila hasil uji chow test lebih besar dari nilai kritisnya maka H_0 ditolak dengan H_1 diterima. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut (Winarno, 2015:252) :

- a. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F <$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.3.2 Uji Hausman atau *Hausman Test*

Uji hausman digunakan untuk memilih apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat untuk digunakan. Uji ini mengikuti distribusi statistik chi-square, apabila nilai statistik hausman lebih besar daripada nilai kritisnya maka H_0 ditolak dengan model yang tepat adalah *fixed effect model* dan sebaliknya. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini sebagai berikut (Winarno, 2015:254) :

- a. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* random $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM)
- b. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* random $<$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga hipotesis yang diajukan adalah :

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.5.4 Uji Hipotesis

Menurut Danang Sunyoto (2016:29) menyatakan tujuan uji hipotesis sebagai berikut:

"Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian hargaharga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah".

Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan model regresi berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2012:277). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor yang dapat dinaikturunkan nilainya. Persamaan umum regresi linier berganda adalah:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Audit Delay
X1	: Fee Audit
X2	: Financial Distress
X3	: Profitabilitas
b	: Koefisien Regresi
a	: Konstanta
ε	: Standar ero

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, opini audit, dan umur perusahaan terhadap audit delay. Hipotesis pertama, kedua, ketiga, dan keempat diuji dengan menggunakan uji regresi parsial (Uji Statistik t) untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap

variabel dependen. Hipotesis kelima diuji dengan menggunakan uji simultan (Uji Statistik F) untuk mengetahui apakah kelima variabel independen berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

3.5.4.1 Uji Parsial T

Uji regresi parsial dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen apakah akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji model ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Imam Ghozali, 2011:17). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Jika t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi (α) 5%, maka variabel pengaruh memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi (α) 5%, maka variabel pengaruh tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Tingkat sig $t \leq 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Tingkat sig $t \geq 0,05$ maka hipotesis penelitian ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Apabila terdapat nilai adjusted R^2 bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol